



Pengembangan Model Pembelajaran Sejarahwan Kecil Berbasis Sejarah Lokal Situs Keraton Kasunanan Surakarta Pada Sub Bahasan Zaman Kerajaan Islam di Indonesia Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017

Rosa Wardayanti[✉], R. Suharso, Romadi

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2017

Disetujui April 2017

Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:

learning model, little

historian, Surakarta

Empire.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum dikembangkan model pembelajaran sejarahwan kecil, (2) menganalisis proses pengembangan dari model pembelajaran sejarahwan kecil berbasis sejarah lokal situs keraton Kasunanan Surakarta, (3) mengetahui kelayakan model pembelajaran sejarahwan kecil dilihat dari hasil validasi oleh ahli model. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif yang dikelompokkan menjadi dua tahapan, yaitu: studi pendahuluan dan studi pengembangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di kelas X MAN 1 Surakarta kurang bervariasi karena kurangnya pemahaman terhadap pelaksanaan model pembelajaran inovatif; pembelajaran yang mengenalkan pada keterampilan penelitian sejarah dengan memanfaatkan sumber sejarah lokal juga belum pernah dilaksanakan. (2) Pada tahap studi pengembangan desain model pembelajaran sejarahwan kecil berbasis sejarah lokal situs keraton Kasunanan Surakarta divalidasi secara internal berdasarkan pendapat dari ahli model dan praktisi. (3) Setelah melalui tahap validasi sebanyak dua kali oleh ahli model, desain model pembelajaran sejarahwan kecil berbasis sejarah lokal keraton Kasunanan Surakarta telah dinyatakan layak untuk digunakan di lapangan tanpa revisi.

Abstract

The objectives of this research are: (1) to analyze the learning condition in X grade before the development of learning model sejarahwan kecil, (2) to analyze the development process of learning model sejarahwan kecil based on local history of Kasunanan Surakarta palace, (3) to know the feasibility of learning model sejarahwan kecil based on the results of validation by model experts. Research method that used in this research is Research and Development (R&D) with qualitative approach which is grouped into two stages, that is: preliminary study and development study. the result of this research indicate that (1) the learning model that teacher use in history lesson at X grade of MAN 1 Surakarta are less varied because of limited knowledge about the procedure of innovative learning models; also, history learning that introduce students about the skills of history research that using local history never been used before. (2) On the development study the design of learning model sejarahwan kecil based on local history Kasunanan Surakarta palace is validated internally by model experts and practision. (3) After passing the two stage of validation by model experts, the design of learning model sejarahwan kecil based on local history Kasunanan Surakarta palace has gained the eligibility to be used on field without revision.

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, penggunaan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik mulai sering digunakan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Hal ini merupakan langkah yang positif untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran sejarah, dimana dalam kegiatan pembelajaran sejarah sebelumnya guru sejarah identik dengan memberikan cerita yang diulang-ulang, membosankan, menyebalkan, dan siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah yang diberikan guru tidak berguna (Suharso, 1992:23). Pembelajaran sejarah juga lebih bersifat *teacher centered* dengan menggunakan metode ekspositoris dimana guru sangat mendominasi pembelajaran.

Pembelajaran sejarah berorientasi pendekatan saintifik ini dapat dimulai dengan memperkenalkan disiplin-disiplin ilmu yang ada dalam sejarah melalui kegiatan penelitian sederhana yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidikan sejarah pada jenjang menengah atas memang sudah seharusnya mengenalkan disiplin ilmu yang ada di dalam sejarah. Menurut Bruner dalam Garvey dan Krug (1977:8) dalam Mulyana (2007:205) menyatakan bahwa mengajarkan struktur disiplin ilmu kepada setiap peserta didik ini penting untuk setiap jenjang pendidikan asal disesuaikan dengan perkembangan usianya. Mencari kebenaran tidak selalu dengan membaca buku-buku yang ditulis sejarawan, tetapi juga dapat diperoleh dari sumber sejarah peninggalan masa lalu seperti gedung-gedung, monumen, artefak, surat-surat pribadi, dan lain-lain. Sebagaimana sejarawan, peserta didik dapat bergerak untuk mencari data, mengidentifikasi problema, merumuskan hipotesis sederhana untuk memecahkan masalah sebagaimana yang dilakukan oleh para peneliti dari disiplin-disiplin lain. Apabila guru menginginkan agar peserta didik tidak hanya dapat memahami masa lalu, tetapi juga bagaimana belajar tentang masa lalu itu, maka kerja yang melibatkan peserta didik dalam suatu

elemen penelitian sejarah yang sesungguhnya perlu dilakukan.

Meskipun sudah banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dikembangkan dalam mata pelajaran sejarah, peneliti melihat bahwa pemanfaatan situs-situs sejarah lokal belum banyak dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Padahal untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi sejarah, pembelajaran sejarah dapat didukung dengan memanfaatkan sumber-sumber sejarah dari lingkungan terdekat peserta didik, misalnya dengan memanfaatkan keberadaan situs sejarah lokal.

Pada Kurikulum 2013 materi sejarah lokal mendapatkan peluang yang luas untuk dapat diterapkan dalam mata pelajaran sejarah dijenjang SMA. Hal tersebut merupakan langkah yang positif dalam dunia pendidikan, karena dengan diangkatnya sejarah lokal dalam mata pelajaran sejarah diharapkan dapat menambah kualitas dan pemahaman peserta didik mengenai sejarah yang ada di lingkungannya (Yusuf, 2013). Selain itu, pengajaran sejarah lokal di sekolah juga diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berfikir secara kronologis (Romadi dan Kurniawan, 2013:79).

Menurut Bank (1985), Sylvester (1973), dan Mays (1974) penggunaan sumber-sumber sejarah sangat diharapkan untuk digunakan dalam pengajaran sejarah di sekolah, dimana peserta didik harus berusaha untuk dapat menemukan bukti-bukti dari peristiwa masa lampau (sumber sejarah), mengolah atau mengadakan kritik terhadap sumber tersebut, menafsirkan, dan kemudian menyusunnya menjadi cerita sejarah (Purnamasari dan Wasino, 2011:203). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dari kurikulum 2013 ini adalah terciptanya dorongan kepada peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber hasil observasi, bukan hanya diberi tahu di dalam kelas oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kondisi awal

pembelajaran sejarah di kelas X MAN 1 Surakarta sebelum dikembangkan model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal situs keraton Kasunanan Surakarta? 2) Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal situs Keraton Kasunanan Surakarta pada sub bahasan zaman Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas X MAN 1 Surakarta? 3) Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal situs keraton Kasunanan Surakarta pada sub bahasan zaman kerajaan Islam di Indonesia berdasarkan validasi oleh ahli model?

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas X MAN 1 Surakarta sebelum dikembangkan model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal situs keraton Kasunanan Surakarta; 2) Mengetahui pengembangan model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal situs Keraton Kasunanan Surakarta pada sub bahasan sejarah zaman Kerajaan Islam di Indonesia untuk kelas X MAN 1 Surakarta; 3) Mengetahui kelayakan model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal situs Keraton Kasunanan Surakarta berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli model.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan dari Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (1998) dalam Sugiyono (2015:28) mendefinisikan metode penelitian dan pengembangan sebagai “*a process used to develop and validate educational product*” (sebuah proses/metode untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan). Produk-produk dalam konteks pendidikan tidak terbatas pada bahan-bahan material saja seperti buku teks, film pendidikan, dan sebagainya, akan tetapi dapat juga yang berkaitan dengan prosedur

dan proses seperti metode pembelajaran maupun metode pengorganisasian pembelajaran.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tahapan penelitian yang terdiri dari tahap studi pendahuluan dan studi pengembangan. Pada tahap studi pendahuluan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang meliputi wawancara, observasi, kuosioner kebutuhan guru dan peserta didik, serta studi dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan data pada tahap studi pengembangan menggunakan angket uji validasi oleh ahli model dan praktisi.

Pada uji objektivitas data untuk tahap studi pendahuluan digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Susan Stainback dalam Sugiyono (2015:243) menjelaskan bahwa tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih mengarah kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap informasi yang telah didapatkan. Pada tahap pengembangan untuk menguji objektivitas data digunakan validitas konstruk berdasarkan pendapat para pakar (*expert judgement*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam tahap studi pendahuluan menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Selanjutnya teknik analisis data pada tahap studi pengembangan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari hasil angket uji validasi model. Data kuantitatif diperoleh dari instrumen angket validasi yang kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Surakarta, peneliti mengetahui bahwa kurikulum yang digunakan di MAN 1 Surakarta adalah kurikulum 2013. Informasi ini diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung di kelas X, dimana dalam langkah-langkah pembelajarannya terdapat kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) yang merupakan langkah-langkah pokok dari pelaksanaan pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2014:10). Melalui observasi pada tanggal 7-8 Maret 2017 yang dilakukan di kelas X IPS 1 selama kegiatan belajar mengajar sejarah, pembelajaran yang berlangsung di kelas sudah mengarah ke *student-centered*. Pada aspek sumber pembelajaran, buku pegangan yang selama ini menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku paket dari penerbit Erlangga dan LKS. Sedangkan pegangan wajib bagi peserta didik selama belajar adalah LKS, buku paket berfungsi sebagai pelengkap dan tidak wajib dimiliki oleh peserta didik karena bisa dipinjam dari perpustakaan.

Koleksi perpustakaan MAN 1 Surakarta berdasarkan kegiatan observasi pada tanggal 7 Maret 2017, memang didominasi oleh koleksi buku paket dari beberapa dekade yang selama ini pernah digunakan di MAN 1 Surakarta. Koleksi buku bacaan mengenai sejarah, masih amat sangat sedikit. Selain itu, karena MAN 1 Surakarta merupakan sekolah yang berorientasi agama maka perpustakaan masih didominasi oleh buku-buku agama.

Terkait dengan aspek model pembelajaran inovatif yang pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran sejarah di kelas X berdasarkan hasil wawancara tanggal 6 Maret 2017 guru menyatakan bahwa model pembelajaran yang pernah digunakan adalah model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model STAD yang dimaksud guru di sini adalah model penugasan kelompok yang kemudian didiskusikan dan dipresentasikan peserta didik di depan kelas.

Menurut Triyanto (2007:56) model pembelajaran STAD masih dekat kaitannya dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan model ini dengan model konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok. Sedangkan model STAD yang diterapkan oleh guru tidak terdapat sistem penghargaan, sehingga terlihat seperti model pembelajaran diskusi biasa. Artinya,

pemahaman guru mengenai pelaksanaan model pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas X IPS 1 pada tanggal 7 Maret 2017, peneliti melihat bahwa kemampuan peserta didik dalam mempelajari sejarah masih dalam tahap menghafal informasi yang mereka terima, dan belum pada tahap dimana mereka berusaha untuk memahami dan membangun pengetahuan dari informasi yang mereka pelajari. Padahal dalam pendekatan saintifik sudah seharusnya kemampuan untuk merekonstruksi pengetahuan ini dikembangkan dalam diri peserta didik. Akhirnya, walaupun guru sudah berusaha melaksanakan inti dari pendekatan saintifik di dalam pembelajaran, namun alternatif dalam pemilihan model pembelajaran dan sumber belajar masih belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik dan kurangnya kemampuan mereka dalam memahami materi.

Pada jenjang pendidikan menengah terutama untuk sekolah umum (SMA) yang mempersiapkan peserta didik untuk meniti pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sudah selayaknya mengenalkan *skills* atau keterampilan untuk memahami disiplin ilmu sejarah (Hasan dalam Mulyana, 2007:188-189). Pemilihan model pembelajaran dan sumber pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan cara berpikir sejarah (*historical thinkings*).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas X MAN 1 Surakarta menunjukkan keinginan guru dan peserta didik untuk dikembangkan model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan ilmiah sejarah di lapangan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan untuk mengembangkan desain model pembelajaran baru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melatih kemampuan *historical thinking*, *historical analysis and interpretation*, dan *historical research capabilities*. Model sejarawan kecil dikembangkan dengan memanfaatkan situs

sejarah lokal dari salah satu bekas kerajaan Islam yang terletak di Kota Solo, yaitu Keraton Kasunanan Surakarta.

Pembelajaran sejarah lokal sangat diperlukan karena kedekatan emosional peserta didik dengan lingkungannya merupakan sumber belajar yang berharga bagi proses pembelajaran. Apalagi di dalam Kurikulum 2013, sejarah lokal memiliki kesempatan yang besar untuk dapat diajarkan di sekolah. Hanya saja kendala yang dihadapi guru seperti kurangnya perencanaan, keterbatasan waktu, dan kendala terhadap biaya pelaksanaan membuat pengajarannya belum pernah dilakukan di kelas X MAN 1 Surakarta. Banyaknya kegiatan pada semester genap menyebabkan tersitanya waktu guru untuk mempersiapkan Ujian Nasional.

Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan dari Borg dan Gall yang terdapat dalam buku Sugiyono. Akan tetapi, karena keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga tidak semua tahapan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, langkah penelitian yang diterapkan oleh peneliti meliputi: tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan hasil penelitian.

Selain mengumpulkan data untuk mengetahui potensi serta masalah yang ada dalam pembelajaran, peneliti juga mengumpulkan data untuk penyusunan desain model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari sumber-sumber pustaka yang telah dikonsultasikan kepada ahli terkait dengan teori-teori belajar dan model pembelajaran, maupun penyusunan materi sejarah lokal Kasunanan Surakarta.

Setelah data yang dibutuhkan dirasa cukup, selanjutnya peneliti mulai merancang desain model pembelajaran dan menyusun materi sejarah Kasunanan Surakarta yang dikemas dalam bentuk modul. Tahapan ini disebut juga sebagai tahap desain produk. Pada

proses perumusan dan pengembangan desain model pembelajaran, peneliti merujuk kepada pengertian model pembelajaran dari Suprijono (2011:46) tentang model pembelajaran sebagai landasan praktik dari proses pembelajaran yang merupakan hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Selanjutnya merujuk kepada unsur-unsur model yang dipaparkan oleh Joyce dan Weill (dalam Huda, 2013:75-76) bahwa setiap model pembelajaran setidaknya memiliki lima unsur, yaitu: 1) sintak atau tahap-tahap; 2) sistem sosial; 3) tugas/peran; 4) sistem dukungan; 5) pengaruh. Merujuk kepada teori-teori tersebut maka dalam desain model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti didalamnya terdapat definisi dari model sejarawan kecil dan teori pendukung pelaksanaannya, implementasi pelaksanaan model pembelajaran yang akan membantu guru dalam memberikan gambaran pelaksanaan model di lapangan, dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP.

Model pembelajaran sejarawan kecil merupakan pengembangan dari metode penugasan yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme dimana model ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk merekonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang dilaluinya melalui langkah-langkah penelitian yang dilalui oleh seorang sejarawan. Menurut Kocchar (2008:325) kriteria dari metode penugasan yang baik diantaranya adalah: 1) tugas harus benar-benar jelas dan menarik atau tidak boleh ada ketidakjelasan dan ambigu; 2) tugas harus cukup menantang untuk merangsang minat siswa terhadap tugas tersebut; 3) tugas harus berhubungan langsung dengan topiknya, dan harus memberikan pengalaman pembelajaran yang lengkap dan bermakna kepada siswa; 4) tugas harus memancing rasa ingin tahu siswa atau keinginan untuk memenuhi minat siswa yang sudah muncul; 5) dua kali jam pelajaran harus sudah cukup untuk membahas garis besarnya; 6) tugas harus cukup fleksibel dengan

berbagai minat dan kemampuan yang ada dalam kelompok.

Pada penulisan materi yang dijadikan bahan penelitian peserta didik dalam model sejarawan kecil, peneliti mengembangkan penulisan materi sejarah lokal yang ada di Kota Surakarta, yaitu Keraton Kasunanan Surakarta. Berdasarkan studi dokumen terhadap silabus kurikulum 2013 materi ini dipilih karena dapat disisipkan dalam KD “Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini”. Materi yang disusun oleh peneliti mengenai Keraton Kasunanan Surakarta berisikan: 1) Kehidupan Pemerintahan Kasunanan Surakarta dengan sub-sub masa kejayaan, masa kemunduran, dan masa kemerdekaan Republik Indonesia; (2) Kehidupan Sosial Budaya; (3) Kehidupan Ekonomi; (4) Kesusasteraan.

Setelah rancangan desain model pembelajaran sejarawan kecil dan materi sejarah Kasunanan Surakarta selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap desain model pembelajaran yang telah dikembangkan. Validasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli model dan praktisi. Ahli model yang dipilih oleh peneliti adalah satu dosen jurusan Sejarah Unnes yang menguasai bidang pembelajaran sejarah lokal yaitu Drs. R. Suharso, M.Pd, dan satu dosen jurusan Sejarah Unnes yang ahli dalam bidang pembelajaran sejarah dan penjaminan mutu, yaitu Drs. Jayusman, M.Hum., serta satu orang guru sejarah kelas X dari MAN 1 Surakarta, Rita Rahmawati, S.Pd. sebagai tenaga praktisi.

Validasi produk dilakukan dalam dua tahap, yang dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada validator yang berisi komponen-komponen yang harus dinilai sesuai dengan aspek-aspek model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil dari kegiatan validasi tahap I ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil validasi tahap I oleh ahli model

No	Komponen Penilaian	Rata-rata Persentase	Kriteria
1.	Teori Pendukung	91,67%	Layak
2.	Sintaks	89,58%	Layak
3.	Prinsip Komprehensif	94,43%	Layak
4.	Pelaksanaan Model	91,67%	Layak
Rata-rata Total		91,84%	
Kriteria		Layak dengan sedikit revisi	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kelayakan dari uji validasi tahap I dari ahli model dilihat dari aspek yang meliputi komponen penilaian: 1) Kelayakan teori pendukung mendapat persentase sebesar 91,67% dengan kriteria Layak; 2) kelayakan sintaks mendapat persentase sebesar 89,58% dengan kriteria Layak; 3) kelayakan prinsip komprehensif mendapat persentase sebesar 94,43% dengan kriteria Layak; 4) kelayakan pelaksanaan model mendapat persentase sebesar 91,67% dengan kriteria Layak. Rata-rata total dari keseluruhan persentase tersebut sebesar 91,84% dengan kriteria Layak dengan sedikit revisi. Pada proses uji validasi tahap I, peneliti mendapatkan saran dari validator untuk memperbaiki bagian sintaks dan RPP, mencantumkan materi Kasunanan Surakarta, dan melengkapi bagian daftar pustaka mengenai Kasunanan Surakarta.

Setelah dilaksanakan revisi terhadap desain model pembelajaran, selanjutnya peneliti melaksanakan validasi tahap II. Hasil rekapitulasi kegiatan validasi tahap II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil validasi tahap II oleh ahli model

No	Komponen Penilaian	Rata-rata Persentase	Kriteria
1.	Teori Pendukung	97,92%	Layak
2.	Sintaks	93,75%	Layak
3.	Prinsip Komprehensif	97,22%	Layak
4.	Pelaksanaan Model	91,67%	Layak
Rata-rata Total		95,14%	
Kriteria		Layak digunakan Tanpa Revisi	

Berdasarkan data tabel rekapitulasi kegiatan validasi tahap II di atas menunjukkan hasil persentase rerata total yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 3,3% menjadi 95,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa produk desain model pembelajaran sejarawan kecil berbasis sejarah lokal yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan tanpa revisi.

Pada sebuah model pembelajaran baru tentunya terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket uji validasi, kelemahan yang terdapat dalam desain model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti diantaranya adalah: 1) waktu yang diperlukan dalam merancang desain model pembelajaran relatif lama; 2) biaya yang digunakan untuk mencetak modul cukup tinggi; 3) kesulitan dalam menentukan teori belajar yang digunakan sebagai pedoman perancangan model pembelajaran; 4) desain model pembelajaran yang dikembangkan belum teruji secara eksternal sehingga kemungkinan kesulitan dalam pelaksanaannya di lapangan masih belum diketahui.

Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran sejarawan kecil yang dikembangkan oleh peneliti ini adalah: 1) merupakan hal yang baru sehingga memberikan variasi belajar yang tidak membuat peserta didik merasa jenuh, 2) kegiatan penelitian di lapangan

membuat peserta didik lebih mudah untuk membayangkan peristiwa yang terjadi di masa lampau, 3) melatih kemampuan peserta didik dalam *historical thinking, historical analysis and interpretation*, dan *historical research capabilities*, dan 4) menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis sejarah lokal. Pengembangan desain model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru sejarah dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS 1 menunjukkan gaya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Model pembelajaran yang digunakan sudah menunjukkan langkah-langkah dari pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) meskipun belum sempurna karena keterbatasan waktu. Akan tetapi kurangnya pengetahuan guru terhadap jenis-jenis model pembelajaran membuat guru kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Sumber belajar yang digunakan adalah LKS sebagai pegangan utama dan buku paket dari Erlangga sebagai pendamping. Berdasarkan hasil observasi terhadap koleksi yang terdapat di perpustakaan didominasi oleh buku paket dari beberapa generasi yang pernah menjadi pegangan dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Surakarta.

Penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan meneliti sejarah di lapangan belum pernah dilaksanakan karena kendala waktu dan biaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pembelajaran sejarah lokal juga belum pernah dilaksanakan karena kendala yang sama. Model sejarawan kecil dikembangkan dengan berbasis pada sejarah lokal yang ada di wilayah Surakarta, yang dalam kesempatan ini materi yang disusun adalah mengenai situs Keraton

Kasunanan Surakarta sebagai representasi dari kejayaan Kerajaan Islam Mataram yang terletak di Kota Surakarta. Sedangkan, prosedur penelitian R&D dalam penelitian ini mengadaptasi model penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall yang terdapat dalam buku penelitian dan pengembangan Sugiyono. Validasi terhadap desain model dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap pertama menunjukkan persentase rata-rata total sebesar 91,84%. Validasi tahap kedua menunjukkan persentase rata-rata total sebesar 95,14% yang menunjukkan peningkatan sebesar 3,3%. Kriteria dari hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa desain model pembelajaran sejarawan kecil layak digunakan tanpa revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. 2014. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyana, Agus dan Restu Gunawan. 2007. *Sejarah Lokal: Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina Press
- Triyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Purnamasari, Iin dan Wasino. 2011. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung". Dalam *Paramita*. Vol. 21. Hal. 202-225
- Romadi, dan Ganda F. Kurniawan. 2017. "Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis *Folklore* Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa". Dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol. 11. Hal. 79-94. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2017 dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1515/810>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian&Pengembangan: Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, R. 1992. "Persepsi Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah". Dalam *Paramita*. Vol. 3. Tahun 1992.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Dede. 2013. *Materi Sejarah Lokal Dalam Implementasi Pendekatan Scientific Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh pada tanggal 06 Januari 2016 dari <https://sejarahakademika.blogspot.co.id/2013/12/sejarah-lokal-sebagai-penvempurnaan.html?m=1>